

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memulai bisnis memang harus didahului dengan taktik dan strategi. Membuat usaha yang besar tidak selalu membutuhkan modal yang besar mengawalinya dengan modal kecil pun sebuah usaha bisa tumbuh menjadi besar. Pengusaha harus mempunyai taktik dalam artian pengusaha mesti punya ide untuk jadikan pegangan dalam membuka usahanya. Harus punya taktik dan strategi dulu kalau sudah berhasil baru dikembangkan. Setelah berjalan usaha tersebut memberikan kegunaan kepada berbagai pihak diantaranya adalah perusahaan itu sendiri maupun masyarakat. Usaha bisnis H. Bunnase merupakan salah satu usaha bisnis pakan ayam yang berkembang di Desa Lebongge, bahkan usaha ini merupakan salah satu usaha yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan pakan ayam di Desa Lebongge dan sekitarnya. Perkembangan perusahaan tersebut tidak lepas dari permintaan pakan ayam yang semakin meningkat serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pakan ayam tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2019 ternyata untuk memulai usaha bisnis pakan ayam ini Bapak H. Bunnase selaku pemilik usaha tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya pada saat memulai usahanya.¹

¹Observasi Usaha Pakan Ayam di Desa Lebongge pada tanggal 25 Juli 2019

Penelitian terdahulu tentang *Break Even Point* cenderung membahas tentang :

(1) Hasil penjualan produk di atas nilai *Break Even Point*. (2) Tentang perolehan *Break Even Point* yang tiap tahun mengalami peningkatan yang disebabkan faktor biaya, baik biaya tetap maupun biaya variable. (3) Tingkat pendapatan dan efisiensi pendapatan usaha tani dengan analisis *Break Even Point*. (4) Tentang besarnya penerimaan dan produksi perusahaan dalam keadaan mencapai *Break Even Point*. (5) Tentang tingkat *Break Even Point* yang dicapai dalam perencanaan volume dan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Nopriadi Putra Yang menjadi fokus penelitiannya hasil penjualan produk di atas nilai *Break Even Point*, dengan hasil dari analisis *Break Even Point* menunjukkan jumlah penjualan.² Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sholihah untuk mengetahui perolehan *Break Even Point* tiap tahun mengalami peningkatan, yang disebabkan faktor biaya, baik biaya tetap maupun biaya variable.³ Penelitian yang di lakukan Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, and Armaeni Dwi Humaerah menyimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan efisiensi dari usahatani dengan analisis *Break Even point*.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Prasetyo fokus penelitiannya untuk menganalisis besarnya penerimaan dan produksi perusahaan dalam keadaan mencapai *Break Even Point*.⁵ Penelitian

² Teguh Nopriadi Putra, *Analisis Break Even Point (Bep) Pada Industri Percetakan (Digital Printing) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Program Sarjana Universitas Riau, Februari 2017, Vol. 4, No. 1, h. 147-161.

³ Anisa Sholihah, Pengaruh Penetapan *Break Even Point* terhadap Laba pada PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk, 2011, h. 1-102.

⁴ Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, and Armaeni Dwi Humaerah, 'Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor', *Agribusiness Journal*, 8.1 (2014), h.29

⁵ Wahyudi Prasetyo, *Analisis Break Even Point (Bep) Pada Industri Pengolahan Tebu Di Pabrik Gula (Pg) Mojo Kabupaten Sragen*, (Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2010) h. 1-99.

Retno Ariyanti fokus penelitiannya untuk mengetahui tingkat BEP yang dicapai dalam perencanaan volume penjualan dan laba.⁶

Kecenderungan peneliti terdahulu lebih berfokus pada yang pertama untuk menunjukkan jumlah penjualan air minum, kedua pengaruh pendapatan *Break Even Point* pada laba, ketiga analisis pendapatan yang menggunakan *Break Even Point*, keempat analisis *Break Even Point* dalam menghadapi perubahan jumlah produksi dan jumlah produk, kelima analisis *Break Even Point* sebagai pengambilan dasar manajemen.

Dengan demikian motivasi peneliti untuk meneliti kelayakan usaha bisnis pakan ayam dengan metode *Break Even Point* yaitu belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut, selain itu motivasi lainnya agar pemilik usaha bisnis dapat mengetahui tingkat kelayakan usaha yang sedang dijalankan.

Penelitian mengenai analisis kelayakan usaha bisnis pakan ayam dengan metode *Break Even Point* ini sangat penting karena dapat membantu usaha bisnis untuk menentukan jumlah yang di produksi dan waktu yang dibutuhkan agar modal awal usaha bisnis pakan ayam ini kembali. Untuk itu agar lebih mudah dalam menentukan jumlah yang diproduksi dan waktu yang dibutuhkan yang dalam mengetahui tingkat kelayakan usaha bisnis dengan metode *Break Event Point*.

⁶ Husaini achmad Ariyanti Retno, Rahayu Sri Mangesti, 'Analisis *Break Event Point* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan Dan Laba (Studi Kasus Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang 2011-2013)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11.1 (2014), h. 31

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongge?
2. Berapa besar modal yang digunakan dalam usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongge?
3. Berapa jumlah unit yang dihasilkan sehingga modal tersebut kembali?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan persepsi dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian.

Pertama, kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi serta budaya, aspek pasar serta pemasaran aspek teknis serta teknologi sampai dengan aspek manajemen serta keuangannya, yang hasilnya digunakan untuk mengambil sebuah keputusan bisnis. Hal ini terkait dengan penelitian kelayakan usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongge Kec. Cenrana Kab. Bone

Kedua, usaha adalah kegiatan mengarahkan tenaga, badan atau pikiran untuk mencapai suatu maksud dalam kegiatan perekonomian yang di lakukan setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Usaha yang di maksud disini yaitu usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongge.

Ketiga, *Break Even Point* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik

BEP, analis dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapatkan untung.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok masalah yang telah diangkat maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongnge.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar modal usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongnge.
- c. Untuk mengetahui jumlah unit yang dihasilkan sehingga modal tersebut kembali.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang analisis kelayakan usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongnge Kec. Cenrana Kab. Bone, baik manfaat secara teori maupun dari praktisinya. Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi bidang usaha dan bisnis serta dapat menjadi sumber rujukan pada penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi masyarakat, maupun pelaku bisnis lainnya sehingga dapat

mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha, biaya dalam produksi pakan ayam dan mengetahui keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut serta mengetahui skalah usaha yang menghasilkan BEP (*Break Event Point*) dari usaha produksi pakan ayam tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan perbedaannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Teguh Nopriadi Putra dengan judul skripsi Analisis *Break Even Point* (BEP) Pada Industri Percetakan (*Digital Printing*) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, hasil penelitian Hasil dari analisis *break even point* menunjukkan jumlah penjualan minimum sebesar 327,43 m2 dengan nilai penjualan minimum Rp.9.823.034,237,-.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sholihah dalam skripsi dengan judul Pengaruh Penetapan *Break Even Point* terhadap Laba pada PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk pada tahun 2011 mengenai ekonomi yang pasang surut akhir-akhir ini mengakibatkan harga bahan baku serta daya beli masyarakat yang berubah-ubah. Hal ini memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam menentukan harga dan volume produksi. Laba dicapai jika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Agar penigkatan pendapatan meningkat perusahaan harus menaikkan tingkat penjualannya untuk menaikkan tingkat

⁷Teguh Nopriadi Putra, *Analisis Break Even Point (Bep) Pada Industri Percetakan (Digital Printing) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Program Sarjana Universitas Riau, Febaruari 2017, Vol. 4, No. 1, h. 147-161.

penjualan tersebut, maka perusahaan harus merencanakannya terlebih dahulu, perencanaan itu dipakai sebagai pedoman dalam melakukan penjualan.⁸

3. Penelitian yang di lakukan Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, and Armaeni Dwi Humaerah dengan berjudul *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. Menyimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan efisiensi dari usahatani sayuran di kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir, adapun jenis sayuran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bayam, kangkung, dan caisim. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani, analisis R/C ratio (Return Ana Cost ratio) yaitu analisis perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran usahatani, analisis B/C ratio (Benefit and Cost ratio) yaitu analisis tingkat keuntungan dibandingkan dengan biaya usahatani, serta analisis BEP (Break Even Point) yaitu analisis titik impas. Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari wawancara langsung kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Jaya Desa Ciaruteum Ilir dan ditambahkan dengan data pendukung lain yang dapat menunjang dari studi literatur dan pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dari kelompok tani Jaya Desa Ciaruteum Ilir sebesar Rp.3.649.993 /Ha/tahun/petani dan usahatani sayuran ini dinilai layak untuk dijalankan dan berprospek bagus untuk dikembangkan.⁹

⁸Anisa Sholihah, Pengaruh Penetapan *Break Even Point* terhadap Laba pada PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk, 2011, h. 1-102.

⁹Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, and Armaeni Dwi Humaerah, '*Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*', *Agribusiness Journal*, 8.1 (2014), h.29

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Prasetyo dalam skripsi yang berjudul *Analisis Break Even Point (BEP) Pada Industri Pengolahan Tebu Di Pabrik Gula (PG) Mojo Kabupaten Sragen*. PG Mojo dalam menjalankan usahanya menghadapi perubahan jumlah produksi, harga, dan biaya produksi. Perubahan variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan *Break Even Point (BEP)* yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai titik impas atau BEP serta bagaimana sensitivitasnya terhadap adanya perubahan-perubahan harga, jumlah produksi, dan biaya produksi.¹⁰
5. Penelitian Retno Ariyanti dalam yang berjudul *Analisis Break even point sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen terhadap perencanaan volume penjualan dan laba menyimpulkan bahwa tujaun dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat BEP yang dicapai dalam perencanaan volume penjualan dan laba pada PT. Cakra Guna Cipta Malang periode 2011-2013 dan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai oleh PT. Cakra Guna Cipta Malang untuk memenuhi target laba yang diinginkan pada periode 2014*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP mix yang dicapai perusahaan untuk tahun 2011 sebesar Rp.3.924.783.972,52. Tahun 2012 BEP mix yang dicapai adalah sebesar Rp.5.309.131.772,23 dan tahun 2013 BEP mix yang didapatkan sebesar Rp.4.067.022.479,13. Tahun 2013 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2014.¹¹

¹⁰Wahyudi Prasetyo, *Analisis Break Even Point (Bep) Pada Industri Pengolahan Tebu Di Pabrik Gula (Pg) Mojo Kabupaten Sragen*, (Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2010) h. 1-99.

¹¹Husaini achmad Ariyanti Retno, Rahayu Sri Mangesti, '*Analisis Break Event Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan Dan Laba*

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang *Break Even Point*. Adapun perbedaannya yaitu: (1) Hasil penjualan produk di atas nilai *Break Even Point*. (2) Tentang perolehan *Break Even Point* yang tiap tahun mengalami peningkatan yang disebabkan faktor biaya, baik biaya tetap maupun biaya variable. (3) Tingkat pendapatan dan efisiensi pendapatan usaha tani dengan analisis *Break Even Point*. (4) Tentang besarnya penerimaan dan produksi perusahaan dalam keadaan mencapai *Break Even Point*. (5) Tentang tingkat *Break Even Point* yang dicapai dalam perencanaan volume dan laba. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti tentang analisis kelayakan usaha bisnis dengan metode *Break Even Point*.

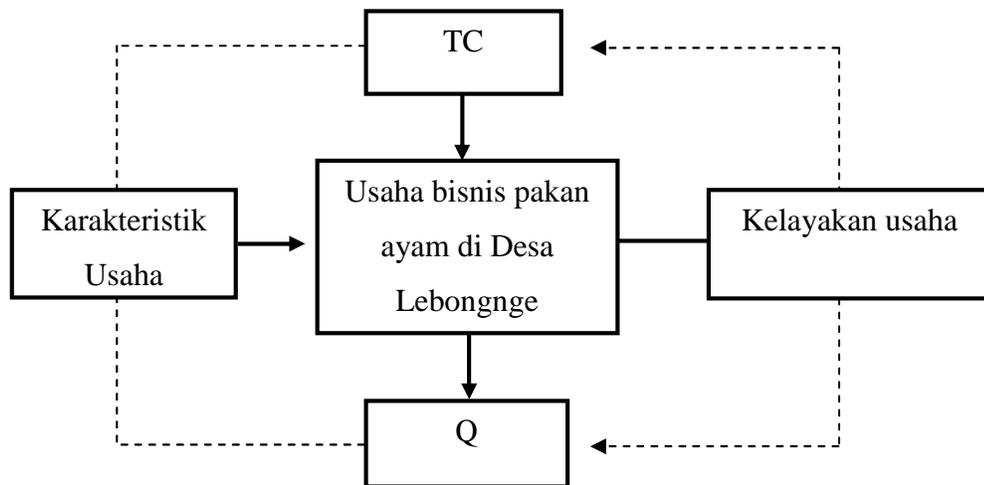
F. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan di atas maka dibutuhkan sebuah kerangka pikir yang menggambarkan alur pikir, model konseptual tentang keterkaitan teori dan menjelaskan hubungan variabel independent dengan variabel dependent yang akan diteliti, dirangkai melalui kerangka logis yang mampu menangkap, menjelaskan dan menggambarkan perspektif terhadap masalah penelitian.¹²

(Studi Kasus Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang 2011-2013)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11.1 (2014), h. 31.

¹²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Ed.I, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h. 74.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas digambarkan bahwa Desa Lebongge Kec. Cenrana Kab.Bone merupakan salah satu wilayah pedesaan yang terdapat usaha bisnis pakan ayam. Usaha ini adalah kegiatan untuk memproduksi berupa pakan ayam yang menggunakan total biaya untuk memproduksi pakan ayam yang di pengaruhi karakteristik usaha, jumlah unit penjualan, serta analisis kelayakan usaha dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP).

G. Metode Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah pada prinsipnya selalu ditopang beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya seperti halnya dalam penulisan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan

mengumpulkan data yang berisi gambaran tentang karakteristik usaha, jumlah modal usaha, dan jumlah unit yang di produksi agar modal awal kembali.

Adapun Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kemasyarakatan dan ekonomi. Menggunakan pendekatan kemasyarakatan dan ekonomi karena membahas mengenai kelayakan usaha dengan *Break Even Point*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi disalah satu usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongnge Kec. Cenrana Kab. Bone.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu hal yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, data dapat berbentuk angka, gambar, huruf, suara atau simbol-simbol. Sumber data merupakan asal dari mana data dapat diperoleh dengan melakukan observasi. Pada penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi tentang karakteristik usaha dan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa kas pemilik yang di peroleh dari H. Bunnase selaku pemilik usaha bisnis pakan ayam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).¹³ Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini yaitu karakteristik usaha dengan mengunjungi usaha bisnis pakan ayam di Desa Lebongge dengan melihat situasi dan kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subjek penelitian, dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁴ Wujud metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data biaya. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Di sini peneliti mengumpulkan data dengan mengambil gambar yang relevan

¹³Sumardi Subyabrata, *Metodologi Penelitian* ([t. Cet] ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 22.

¹⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk untuk Penelitian Pemula*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 100.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* h. 326.

dengan penelitian serta dokumen dokumen seperti data-data biaya atau modal awal yang dikeluarkan oleh pemilik usaha.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.¹⁶ Untuk karakteristik usaha terdapat empat tema.

b. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut direduksi, maka selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk kalimat dan data sekunder dalam bentuk angka atau tabel.

b. Analisis Data

Setelah melakukan penyajian data, selanjutnya data-data tersebut dianalisis. Data-data yang diperoleh melalui observasi tentang karakteristik usaha menggunakan teori karakteristik usaha dan yang diperoleh melalui data sekunder tentang jumlah yang harus diproduksi dan waktu yang dibutuhkan agar modal kembali dianalisis menggunakan teori *Break Even Point*. Teori *Break Even Point* dalam bentuk rumus. Rumusnya yaitu :

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet. 2 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 211.

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total } F \quad C}{(\text{Harga Per Unit} - V \quad C)}$$

Keterangan :

Fixed Cost : Biaya tetap yang nilainya cenderung stabil tanpa dipengaruhi unit yang diproduksi.

Variabel Cost : Biaya variabel yang besar nilainya bergantung pada banyak sedikit jumlah barang yang diproduksi.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah.